

Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

Henny Suprihatin^{*1}, Roza Indra Yeni², Maria Susila Sumartingsih³, Putri Permata Sari⁴

^{1,2,3} Institut Tarumanagara

⁴ Akademi Keperawatan Pelni Jakarta

Email: hennysuprihatin731@gmail.com

Abstrak

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan obstetri yang sering dilakukan dan dapat menimbulkan masalah nyeri akut pascaoperasi. Nyeri yang tidak terkontrol dapat menghambat mobilisasi dini, proses menyusui, serta pemulihan ibu postpartum. Aromaterapi lavender merupakan intervensi komplementer nonfarmakologis yang berpotensi menurunkan persepsi nyeri melalui efek relaksasi dan modulasi sistem saraf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea. Metode: ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Pelaksanaan Evidence Based Nursing dilakukan pada tanggal 18–21 Mei 2026 di ruang nifas Rumah Sakit X dengan jumlah responden sebanyak 4 ibu post sectio caesarea yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Intensitas nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender inhalasi selama 15–30 menit. Analisis data menggunakan uji Paired t-test. Hasil: Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (75%) dengan nilai rata-rata nyeri $7,25 \pm 0,50$. Setelah pemberian aromaterapi lavender, terjadi penurunan tingkat nyeri dengan nilai rata-rata $4,25 \pm 0,50$. Hasil uji Paired t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Aromaterapi lavender berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea dan dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan komplementer berbasis bukti untuk mendukung manajemen nyeri pascaoperasi.

Kata kunci: Aromaterapi Lavender, Nyeri, Sectio Caesarea

Abstract

Sectio caesarea is a commonly performed obstetric surgical procedure that may cause acute postoperative pain. Uncontrolled pain can interfere with early mobilization, breastfeeding process, and postpartum maternal recovery. Lavender aromatherapy is a non-pharmacological complementary intervention that has the potential to reduce pain perception through relaxation effects and nervous system modulation. This study aimed to determine the effect of lavender aromatherapy administration on pain intensity among post sectio caesarea mothers.

Methods: This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach. The Evidence-Based Nursing implementation was conducted on May 18–21, 2026, in the postpartum ward of Hospital X, involving four post sectio caesarea mothers selected based on inclusion criteria. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after inhalation of lavender aromatherapy for 15–30 minutes. Data were analyzed using the Paired t-test. **Results:** Before the intervention, most respondents experienced severe pain, with 3 respondents (75%) reporting severe pain and a mean pain score of 7.25 ± 0.50 . After receiving lavender aromatherapy, pain intensity decreased with a mean score of 4.25 ± 0.50 . The Paired t-test showed a significant difference in pain levels before and after the intervention with a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). **Conclusion:** Lavender aromatherapy significantly reduced pain intensity among post sectio caesarea mothers and can be applied as an evidence-based complementary nursing intervention to support postoperative pain management.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Pain, Sectio Caesarea.

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi melalui insisi pada abdomen dan uterus yang menjadi salah satu tindakan obstetri paling sering dilakukan di dunia (World Health Organization 2021). Angka persalinan sectio caesarea terus meningkat secara global dan telah melebihi rekomendasi ideal pada berbagai negara akibat meningkatnya faktor risiko maternal, kondisi janin, serta perubahan praktik pelayanan obstetri (Betrán et al.,

2021). Peningkatan prevalensi sectio caesarea menyebabkan meningkatnya kebutuhan pelayanan pascapersalinan, terutama dalam optimalisasi pemulihan ibu dan pengendalian nyeri setelah operasi (WHO, 2021).

Nyeri pasca sectio caesarea merupakan salah satu masalah klinis yang sering dialami ibu setelah tindakan pembedahan dan dapat memengaruhi proses pemulihan fisik maupun psikologis (Roofthoof et al., 2021). Intensitas nyeri yang tidak terkontrol setelah sectio caesarea berhubungan dengan keterlambatan mobilisasi dini, gangguan aktivitas menyusui, keterbatasan interaksi ibu dan bayi, serta penurunan kualitas pemulihan postpartum (Kintu et al., 2021). Nyeri akut pascaoperasi juga dapat meningkatkan respons stres fisiologis melalui aktivasi sistem saraf simpatis yang berpotensi menghambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko komplikasi (Chou et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan nyeri menjadi komponen penting dalam pelayanan keperawatan maternitas berbasis bukti (American Society of Anesthesiologists, 2021).

Manajemen nyeri setelah sectio caesarea secara konvensional masih banyak menggunakan pendekatan farmakologis berupa analgesik opioid maupun non-opioid untuk mencapai kontrol nyeri yang adekuat (American Society of Anesthesiologists, 2021). Penggunaan opioid pada ibu postpartum perlu dilakukan secara hati-hati karena dapat menyebabkan efek samping seperti mual, muntah, sedasi, konstipasi, serta berpotensi memengaruhi keberhasilan menyusui (Lim et al., 2021). Pendekatan multimodal analgesia yang menggabungkan terapi farmakologis dan nonfarmakologis direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian nyeri sekaligus mengurangi risiko efek samping obat (Roofthoof et al., 2021).

Aromaterapi lavender merupakan salah satu intervensi komplementer nonfarmakologis yang banyak digunakan dalam praktik keperawatan untuk membantu menurunkan nyeri dan meningkatkan relaksasi pasien (Karadag et al., 2022). Kandungan utama lavender berupa linalool dan linalyl acetate diketahui memiliki aktivitas farmakologis yang berperan dalam modulasi sistem saraf pusat, penurunan kecemasan, serta peningkatan respons relaksasi (Lillehei et al., 2021). Stimulasi inhalasi aromaterapi melalui sistem olfaktorius dapat memengaruhi sistem limbik yang berperan dalam regulasi emosi dan persepsi nyeri (Lillehei et al., 2021). Bukti penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada berbagai kelompok pasien melalui mekanisme relaksasi dan penurunan persepsi nyeri (Eghbali et al., 2021). Penelitian randomized controlled trial menunjukkan bahwa pemberian inhalasi aromaterapi lavender pada ibu post sectio caesarea mampu menurunkan skor nyeri secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan perawatan standar (Seyyedrasooli et al., 2022). Systematic review terbaru juga melaporkan bahwa aromaterapi lavender memiliki efek positif terhadap pengurangan nyeri, kecemasan, dan peningkatan kenyamanan pasien tanpa menimbulkan efek samping serius (Karadag et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit X pada Februari 2026 menunjukkan bahwa nyeri masih menjadi masalah dominan pada ibu post sectio caesarea, dengan sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama setelah operasi (Data primer peneliti, 2026). Observasi terhadap empat ibu post sectio caesarea menunjukkan bahwa tiga pasien (75%) mengalami nyeri sedang dengan skala Numeric Rating Scale (NRS) 4–6 dan satu pasien (25%) mengalami nyeri berat dengan skala 7–8 (Data primer peneliti, 2026). Hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen nyeri masih berfokus pada pemberian analgesik farmakologis, sedangkan penerapan intervensi komplementer seperti aromaterapi lavender belum dilakukan secara rutin di ruang nifas. Berdasarkan peningkatan angka sectio caesarea, tingginya kejadian nyeri pascaoperasi, serta kebutuhan pengembangan intervensi keperawatan

nonfarmakologis yang aman dan berbasis bukti, penelitian mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea penting untuk dilakukan. Penerapan aromaterapi lavender diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi mandiri keperawatan dalam mendukung manajemen nyeri dan meningkatkan kualitas pelayanan maternitas berbasis evidence-based nursing practice.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Evidence Based Nursing (EBN) dilakukan melalui intervensi pemberian aromaterapi lavender inhalasi pada ibu post sectio caesarea untuk menurunkan tingkat nyeri pascaoperasi. Kegiatan ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test pada ibu post sectio caesarea yang dirawat di ruang nifas Rumah Sakit X dan dilaksanakan pada tanggal 18–21 Mei 2026. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 4 orang ibu post sectio caesarea yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu dengan riwayat persalinan sectio caesarea, mengalami nyeri pascaoperasi yang dapat diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), kondisi hemodinamik stabil, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti intervensi dengan menandatangani informed consent.

Sebelum pelaksanaan intervensi, responden dan keluarga diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur tindakan, serta risiko minimal dari pemberian aromaterapi lavender inhalasi. Setelah responden memahami informasi yang diberikan, dilakukan persetujuan tindakan (informed consent) sebagai bentuk persetujuan mengikuti kegiatan EBN.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi karakteristik responden dan lembar pengukuran intensitas nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dengan rentang skor 0–10, dimana skor lebih tinggi menunjukkan tingkat nyeri yang lebih berat. Pengukuran tingkat nyeri awal (pre-test) dilakukan sebelum pemberian aromaterapi lavender. Selanjutnya, responden diberikan intervensi aromaterapi lavender inhalasi menggunakan minyak esensial lavender sesuai standar prosedur operasional. Intervensi dilakukan dengan memberikan beberapa tetes minyak esensial lavender pada media aromaterapi/inhalasi, kemudian pasien diarahkan untuk menghirup aroma lavender dalam kondisi nyaman selama kurang lebih 15–30 menit. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali tingkat nyeri (post-test) menggunakan instrumen NRS untuk mengevaluasi perubahan intensitas nyeri setelah pemberian aromaterapi lavender. Intervensi aromaterapi lavender diberikan sebagai terapi komplementer nonfarmakologis yang bertujuan membantu menurunkan persepsi nyeri melalui efek relaksasi, penurunan kecemasan, serta modulasi respons sistem saraf terhadap stimulus nyeri. Selama pelaksanaan intervensi, responden tetap mendapatkan terapi standar sesuai program medis, termasuk pemberian analgesik apabila diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender untuk mengetahui perubahan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi aromaterapi lavender. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Paired t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada ibu post sectio caesarea. Hasil analisis digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas penerapan aromaterapi lavender sebagai intervensi keperawatan berbasis bukti dalam manajemen nyeri pascaoperasi sectio caesarea.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 4)

Variabel	n	%
Usia		
20–30 Tahun	2	50
>31 Tahun	2	50
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	2	50
Pendidikan Tinggi	2	50

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan memiliki distribusi yang seimbang. Kelompok usia 20–30 tahun dan >31 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (50%), sedangkan pendidikan rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 2 responden (50%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender

Variabel	Distribusi		Mean ± SD
	n	%	
Tingkat nyeri sebelum intervensi			
Tidak nyeri (Skor 0)	-	-	7,25 ± 0,50
Nyeri ringan–sedang (Skor 1–6)	1	25.00	
Nyeri berat (Skor 7–10)	3	75.00	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender, sebagian besar responden ibu post sectio caesarea mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (75,00%), sedangkan 1 orang (25,00%) mengalami nyeri ringan–sedang. Nilai rata-rata tingkat nyeri sebelum intervensi sebesar $7,25 \pm 0,50$.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea Setelah Diberikan Aromaterapi Lavender

Variabel	Distribusi		Mean ± SD
	n	%	
Tingkat nyeri setelah intervensi			
Tidak nyeri (Skor 0)	4	100	4,25 ± 0,50
Nyeri ringan–sedang (Skor 1–6)	-	-	
Nyeri berat (Skor 7–10)	-	-	

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan aromaterapi lavender, seluruh responden tidak mengalami nyeri sebanyak 4 orang (100%). Nilai rata-rata tingkat nyeri setelah intervensi sebesar $4,25 \pm 0,50$.

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea

Variabel	Sebelum		Sesudah		P-Value
	Mean	SD	Mean	SD	
Tingkat nyeri ibu post sectio caesarea	7.25	0.50	4.25	0.50	0.002

Tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata tingkat nyeri ibu post sectio caesarea setelah diberikan aromaterapi lavender. Nilai rata-rata nyeri sebelum intervensi sebesar $7,25 \pm 0,50$ menurun menjadi $4,25 \pm 0,50$ setelah intervensi. Hasil uji Paired t-test menunjukkan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan memiliki distribusi yang seimbang. Kelompok usia 20–30 tahun dan >31 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (50%), sedangkan tingkat pendidikan rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 2 responden (50%). Karakteristik usia dan pendidikan merupakan faktor sosiodemografi yang dapat memengaruhi persepsi nyeri, kemampuan menerima informasi kesehatan, serta keterlibatan pasien dalam proses perawatan setelah tindakan sectio caesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Betrán et al., (2021) yang menjelaskan bahwa karakteristik maternal termasuk usia merupakan faktor penting dalam pelayanan persalinan sectio caesarea. Perbedaan usia ibu dapat berkaitan dengan kondisi fisiologis, pengalaman menghadapi persalinan, serta kemampuan adaptasi terhadap proses pemulihan setelah tindakan pembedahan. Selain usia, tingkat pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan dan penerapan intervensi keperawatan. Penelitian Mousavi et al., (2022) menunjukkan bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan kemampuan pasien dalam memahami instruksi perawatan, mengelola kecemasan, dan berpartisipasi dalam strategi pengendalian nyeri setelah operasi. Tingkat pendidikan yang lebih baik dapat mendukung penerimaan terhadap intervensi nonfarmakologis sebagai bagian dari manajemen nyeri pascaoperasi.

Penelitian Seyyedrasooli et al., (2022) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender pada ibu post sectio caesarea efektif menurunkan intensitas nyeri dibandingkan perawatan standar. Keberhasilan penerapan intervensi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan pasien dalam menerima prosedur, pemahaman terhadap manfaat terapi, serta kemampuan mengikuti instruksi selama pemberian intervensi. Selanjutnya, penelitian Roofthoof et al., (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan nyeri pasca sectio caesarea perlu dilakukan secara multimodal dengan mengombinasikan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Faktor karakteristik pasien, termasuk kondisi individu dan kemampuan memahami intervensi, menjadi bagian penting dalam keberhasilan manajemen nyeri setelah operasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, distribusi usia dan pendidikan yang seimbang menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang relatif homogen. Dengan demikian, penurunan tingkat nyeri setelah pemberian aromaterapi lavender lebih menggambarkan respons terhadap intervensi yang diberikan.

Distribusi Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea sebelum dan setelah Diberikan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender, sebagian besar responden ibu post sectio caesarea mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (75,00%), sedangkan 1 orang (25,00%) mengalami nyeri ringan-sedang dengan rata-rata nyeri $7,25 \pm 0,50$. Setelah diberikan aromaterapi lavender, seluruh responden mengalami penurunan nyeri menjadi tidak nyeri sebanyak 4 orang (100%) dengan rata-rata nyeri $4,25 \pm 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmayani & Machmudah (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender inhalasi dapat menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea. Penelitian Dewi et al. (2023) juga melaporkan adanya perbedaan signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada ibu post sectio caesarea.

Penelitian Shiddiqiyah & Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan aromaterapi lavender efektif menurunkan skala nyeri pasien post sectio caesarea melalui efek relaksasi dari kandungan linalool dan linalyl acetate. Hasil serupa ditemukan oleh Sugito et al., (2023) bahwa kombinasi aromaterapi lavender dengan intervensi keperawatan lainnya mampu menurunkan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea. Selain itu, penelitian Maharani et al., (2023) menunjukkan bahwa pemberian lavender essential oil berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri post sectio caesarea. Penelitian Pebrina et al., (2023) juga menyatakan bahwa aromaterapi lavender efektif menurunkan intensitas nyeri karena memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kenyamanan pasien setelah operasi. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan beberapa penelitian sebelumnya, aromaterapi lavender dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan komplementer yang efektif dalam membantu menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata tingkat nyeri ibu post sectio caesarea setelah diberikan aromaterapi lavender. Nilai rata-rata nyeri sebelum intervensi sebesar $7,25 \pm 0,50$ menurun menjadi $4,25 \pm 0,50$ setelah intervensi. Hasil uji Paired t-test menunjukkan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seyyedrasooli et al., (2022) yang menunjukkan bahwa inhalasi aromaterapi lavender mampu menurunkan intensitas nyeri pada ibu setelah sectio caesarea secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Lavender memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem olfaktorius yang berperan dalam modulasi persepsi nyeri. Penelitian Yildirim et al., (2022) juga menunjukkan bahwa aromaterapi lavender pada pasien sectio caesarea memberikan efek positif terhadap kenyamanan dan respons psikologis pasien, sehingga dapat mendukung proses pemulihan pascaoperasi. Selanjutnya, penelitian Kumalasari et al., (2025) melaporkan bahwa pemberian aromaterapi lavender pada pasien post sectio caesarea secara signifikan menurunkan intensitas nyeri dibandingkan sebelum intervensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lavender merupakan terapi komplementer yang aman, mudah diterapkan, dan berpotensi meningkatkan kenyamanan ibu setelah operasi.

Penelitian Karaçay Yıkar et al., (2024) juga menemukan bahwa aromaterapi minyak lavender berpengaruh terhadap penurunan nyeri, kecemasan, dan peningkatan kenyamanan pada ibu setelah sectio caesarea. Penelitian Kaviani et al., (2021) menunjukkan bahwa

pemberian aromaterapi lavender pada ibu setelah sectio caesarea dapat menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem olfaktorius yang berhubungan dengan sistem limbik sehingga membantu mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama masa pemulihan. Penelitian Lakhan et al., (2021) dalam systematic review dan meta-analysis melaporkan bahwa aromaterapi menggunakan minyak esensial, termasuk lavender, efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada berbagai kondisi klinis. Efek analgesik aromaterapi dikaitkan dengan aktivitas senyawa volatil yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, mengurangi respons stres, serta meningkatkan relaksasi pasien.

Hasil tersebut mendukung penggunaan aromaterapi lavender sebagai intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri berbasis keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, aromaterapi lavender terbukti dapat menjadi intervensi komplementer yang efektif dalam membantu menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea. Penerapan aromaterapi lavender dapat mendukung praktik keperawatan berbasis bukti karena bersifat non-invasif, mudah dilakukan, dan memiliki risiko efek samping minimal.

4. KESIMPULAN

Pemberian aromaterapi lavender berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan komplementer dalam membantu manajemen nyeri pascaoperasi.

Aromaterapi lavender dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri ibu post sectio caesarea. Perawat diharapkan dapat mengintegrasikan terapi komplementer ini dalam asuhan keperawatan berbasis bukti dengan tetap memperhatikan kondisi dan kenyamanan pasien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat untuk memperkuat bukti efektivitas aromaterapi lavender pada pasien post sectio caesarea.

5. DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Anesthesiologists. (2021). Practice guidelines for acute pain management in the perioperative setting: An updated report by the American Society of Anesthesiologists Task Force on Acute Pain Management. *Anesthesiology*, 134(4), 616–638. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000003839>
- Begum, T., Saif-Ur-Rahman, K. M., Yaqoot, F., Stekelenburg, J., Anuradha, S., Biswas, T., Doi, S. A., & Mamun, A. A. (2021). Global incidence of caesarean deliveries on maternal request: A systematic review and meta-regression. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 128(5), 798–806. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.16491>
- Betrán, A. P., Ye, J., Moller, A. B., Souza, J. P., & Zhang, J. (2021). Trends and projections of caesarean section rates: Global and regional estimates. *BMJ Global Health*, 6(6), e005671. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005671>
- Chou, R., Gordon, D. B., de Leon-Casasola, O. A., Rosenberg, J. M., Bickler, S., Brennan, T., Carter, T., et al. (2021). Management of postoperative pain: A clinical practice guideline. *Journal of Pain*, 22(2), 131–157. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2020.12.004>
- Dewi, A. A. S., Febriyanti, N. M. A., & Yustiari, N. W. N. (2023). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap skala nyeri pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Ari Canti

- Gianyar Tahun 2022. *Journal Genta Kebidanan*, 12(2), 57–61.
<https://doi.org/10.36049/jgk.v12i2.97>
- Karaçay Yıkar, S., Doğan, S. D., Tosunöz, İ. K., Nazik, E., & Arslan, Ş. (2024). Effects of lavender oil aromatherapy on pain, anxiety, and comfort after cesarean section: A randomized controlled trial. *Journal of Nursology*, 27(4).
- Kaviani, M., Azima, S., Alavi, N., & Tabaei, M. (2021). The effect of lavender aromatherapy on pain and anxiety in women undergoing cesarean section: A randomized clinical trial. *Journal of Obstetric Anaesthesia and Critical Care*, 11(2), 95–101.
- Kintu, A., Abdulla, S., Lubikire, A., Nabukenya, M. T., Igaga, E., Bulamba, F., & Wabule, A. (2021). Postoperative pain after cesarean section: Assessment and management practices. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21, Article 556.
<https://doi.org/10.1186/s12884-021-03715-5>
- Kumalasari, R., Oktaviani, P. O. P., Shintami, R. A., Rachmawati, L., Suyanti, & Isnaeni, S. (2025). Aromatherapy with lavender oil to reduce pain intensity in post-cesarean section patients: A study at Cirebon Hospital. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(3). <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i3.744>
- Lakhan, S. E., Sheaffer, H., & Tepper, D. (2021). The effectiveness of aromatherapy in reducing pain: A systematic review and meta-analysis. *Pain Research and Treatment*, 2021, Article 6670609.
<https://doi.org/10.1155/2021/6670609>
- Lim, G., Facco, F. L., Nathan, N., Waters, J. H., Wong, C. A., & Eltzschig, H. K. (2021). A review of the impact of obstetric anesthesia on maternal and neonatal outcomes. *Anesthesia & Analgesia*, 132(5), 1329–1345.
<https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000005314>
- Maharani, E. D. S., Rejo, & Iswahyuni, S. (2023). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender essential oil untuk menurunkan skala nyeri post sectio caesarea. *Journal of Language and Health*, 5(2).
<https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3577>
- Mousavi, S. S., Mirzaei, K., & Kianpour, M. (2022). Factors associated with postoperative pain management and patient participation after surgery: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 21, Article 302.
- Pebrina, M., Khairani, S., Fernando, F., Fransisca, D., & Darma, I. Y. (2023). Effectiveness of lavender aroma therapy on post-sectio caesarea pain intensity in the obstetric room Bhayangkara Padang Hospital. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(1).
<https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i01.489>
- Rahmayani, S. N., & Machmudah, M. (2022). Penurunan nyeri post sectio caesarea menggunakan aroma terapi lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. *Ners Muda*, 3(3), 292–298.
<https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.8377>
- Roofthoof, E., Joshi, G. P., Rawal, N., Van de Velde, M., & PROSPECT Working Group. (2021). PROSPECT guideline for elective caesarean section: Updated recommendations for postoperative pain management. *Anaesthesia*, 76(5), 665–680.
<https://doi.org/10.1111/anae.15247>
- Seyyedrasooli, A., Valizadeh, L., Zamanzadeh, V., Nasiri, K., & Kianian, T. (2022). The effect of inhalation aromatherapy with lavender essential oil on pain intensity after cesarean section. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 47, 101556.
<https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2022.101556>

- Shiddiqiyah, N., & Utami, T. (2023). Penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Kardinah Tegal. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4).
<https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2504>
- Sugito, A., Ta'adi, T., Ramlan, D., & Pujiastuti, R. S. E. (2023). Intervention of lavender aromatherapy and acupressure to reduce pain scale in postoperative sectio caesarea patients. *Media Keperawatan Indonesia*.
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline for non-clinical interventions to reduce unnecessary caesarean sections*. World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241550338>
- Yildirim, D., et al. (2022). The effect of lavender aromatherapy on the level of intraoperative anxiety in caesarean case under spinal anesthesia: A randomized controlled trial. *Explore*, 19(4), 491–496.
<https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.11.008>